

Telah disahkan oléh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :

Lid A. G. G. f 1.50

Boekan Lid " 3.—

Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.

Bajaran diminta lebih cahoeloe.

BAJARAN ADVERTENTIE :

Tiap-tiap kata f 0.10

Sekali masoek sekóerangnja f 1. -

1 pagina f 5.—

Berlangganan boléh berdamai.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK :

Adviseur: T. St. Pamoentjak — *Voorzitter:* St. Bahèramsjah — *Onder-voor-
zitter:* Dt. Baginda — *Secretaris:* Kasip. — *Thesaurier:* St. Saripado —
*Commissaris*²: Manan — Dt. Radja 'Ibadat — S. St. Pamènan —
M. St. Ibrahim — Dj. St. Machoedoem — B. St. Marochoem — Z. St. Sinaro.

==== ISINJA : ====

1. Bahasa Melajoe di H.I.S.	halaman	167.
2. Biographieën	"	171.
3. Leerplan baroe	"	174.
4. Djadi penjegan dan pemalas	"	181.
5. Interview pada p. t. Dr. De Vries	"	181.
6. Feuilleton	"	185.



ANÉKA WARTA.

PERPINDAHAN D.L.L. Dipindahkan dari Sarik ke Naras, Ond. Boestami. Dari Naras ke Sarik, Ond. Djailani gl. St. Pamoentjak. Dari Soengajang ke Moeara Laboeh, hulpond. Zainoen gl. Radja Sampono.

Diangkat djadi hulpond. di Sawah Loento I, Cand. Ond. Abdoe'rriwai. di Pariaman Cand. Ond. Hamir, di Fort de Kock I. Cand. Ond. Ismail, di Soengai Batang. Cand. Ond. Amiroellah, di Fort de Kock IV, Cand. Ond. Kaman gl. St. Pamoentjak. di Koebang, Cand. Ond. Moedabar.

Ditetapkan sebagai Schoolopziener di Fort de Kock dan Padang, Biran gl. St. Kajo dan Djaafar, tadinja wd. Schoolopziener.

3de. RESSORT. Moelai dari 1 Augustus j.b.l., 3de. ressort dibagi 2 Hoofd-schoolopziener; jang masoek bagian Hoofdopziener Djaafar gl. Dt. Radja Angat, ialah: ressort opziener Benkoelen, Tjoeroep, Lais, Manna, Lahat, Moeara Enim, Teloek Betoeng, Pontianak, Sintang dan Singkawang.

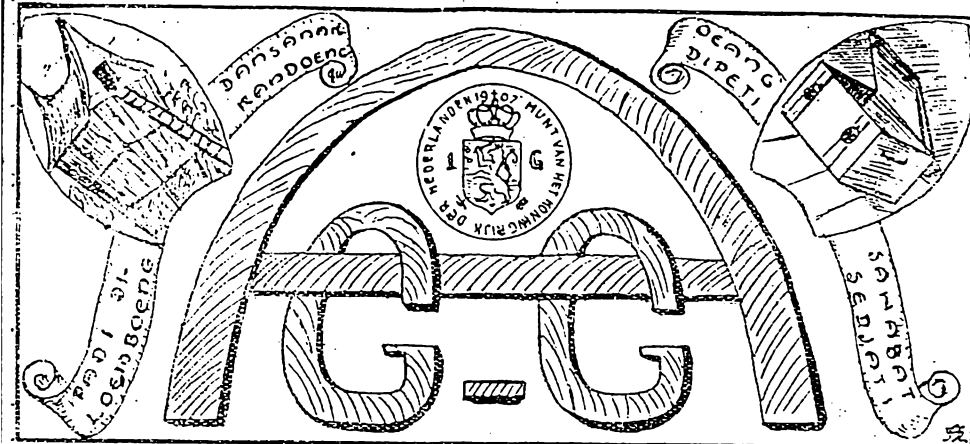
Jang masoek bahagian Hoofdopziener Tjik Nang, ressort opziener Palembang, Tandjoeng Radja, Batoe Radja, Goenoeng Soegih, Menggala, Pangkal Pinang, Soengai Liat, Kroi, Djambi dan Moeara Boenga. Djadi masing-masing membawahi 10. Schoolopziener.

MEDEWERKER A.G.G. Dengan kapal P.C. Hooft jang tiba baroe ini di T. Periok, telah sampai e. Dt. Madjo Lolo, Medewerker kita jang dalam beberapa boelan jang laloe berstudiereis di Nederland. Setelah beberapa boelan di Djawa, baroelah kembali ke Minangkabau sini. Berbahagialah kiranja Tanah Minangkabau, menerima boeah pengetahuan dan pemandangan jang beliau dapat ditinjau diingin sana!

Dr. Mr. MOHD. NAZIEF. Dalam roengan Rechtshoogeschool di Weltevreden pada tanggal 10 b.j.l., pemoeda kita jang terseboet telah memperoleh gelaran Doctor dengan proefschrift: „De val van het Rijk Merina“. Dengan keadaan itoe, kita orang Minangkabau patoet berbesar hati, moga-moga pengetahuan beliau jang terseboet, banjak membawa bakti bagi Tanah Minangkabau dan pendoedoeknja.

Dari sini, A.G.G. memberi selamat kepada beliau jang terseboet.

SOERAT ÉDARAN. A.G.G. nomor ini, ada berlampiran nasihat-nasihat tentangan bahaja electrisch.



Orgaan oentoek pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACTEURS :

H. SOETAN IBRAHIM.

A. St. Pamoentjak N. S., Weltevreden

A. LATIF, Loeboek Sikaping.

ADMINISTRATEUR :

SOETAN SARIPADO, Thesaurier

A. G. G. FORT DE KOCK.

Oentoek segala pembajaran.

Medewerkers :

Dt. Madjolélo, Districtshoofd 1e Kl. — Dt. Sanggoeno di Radjo, Ahli 'adat

— St. Kenaikan, Fort de Kock. — Alim, Manindjau —

— Dt. Radja Angat, Weltevreden. —

Bahasa Melajoe di H.I.S. jang tiga bahasa.

Sebagai kita telah ma'loem, oléh Departement van Onderwijs en Eered. sesoedah mendengar pertimbangan Onderwijsraad, tentang keberatan bagi peladjar^s pada H.I.S. jang memakai tiga bahasa, ja'ni bahasa anak negeri, bahasa Belanda dan bahasa Melajoe, maka telah dioemoemkannja beberapa *soel*, soepaja diberi pertimbangan oléh orang banjak, soal² mana ialah seperti tertoeelis dibawah ini :

1. Apakah sepanjang pendapat toean, perloe bahasa Melajoe itoe diadjarkan beserta bahasa Belanda dan bahasa anak negerinja disekolah-sekolah H.I.S. ?

2. Apakah pemoeda-pemoeda, jang tidak mempeladjar bahasa Melajoe itoe akan soesah mendjalukan pekerdjaannja atau pentjahariannja, djika dalam pekerdjaan itoe perloe memakai bahasa Melajoe?

3. Apakah pada pikiran toean, orang jang boekan anak Melajoe dan tidak mendapat pengadjaran bahasa Melajoe disekolah, sanggoepkah ia

mempeladjar i bahasa itoe diloear, dalam waktoe jang berpatoetan, hingga pengetahoeannja dalam bahasa Melajoe mentjoekeopi oentoek mendjalankan pekerdjaan atau pentjahariannja ?

4. Apakah, kalau kiranja toean menghendaki tetapnja bahasa Melajoe pada H.I.S. diadjarkan sebagai sekarangkah atau facultatief ?

5. Apakah timbangan toean tentangan djam pengadjaran jang tidak terpakai itoe, kalau kiranja bahasa Melajoe itoe dikapoeskan atau didjadi-kan facultatief ?

6. Apakah lagi boeah pikiran toean dalam hal ini ?

Demikianlah boenjinja pertanyaan² itoe, jang soedah ditoeliskan dalam A.G.G. jang baroe laloe.—

Bagi saja, timboelnja pertanyaan² jang beroedjoed minta pertimbangan oemoem, seperti terseboet diatas ini, rasanja patoet sekali kita, oemoemja bangsa Indonesia, akan bergirang hati, karena kita sebagai jang amat menaroeah kepentingan dalam perkara itoe, jaitoe kepentingan bahasa bagi Indonesia, telah diberi berpadang lapang ber'alam loeas, oentoek mempertimbangkan hal itoe tidak lagi tiba-tiba diboeat sahadjja peroebahannja, sebagaimana tjara peroebahannja *édjaan* bahasa Melajoe pada beberapa tahoen jang telah laloe, (dari hal memakai hoeroef w. dan j.) peroebahan mana achirnja tidak berapa tahoen sadja dipakaikan, ditjaboet kembali, kembali sebagaimana biasa seperti sekarang ini.—

Sesoenggoehnja tentang perkara „*bahasa*” ini, teroetama perkara voertaal pada H.I.S. ada satoe *soal*, jang beroelang-oelang soedah diperkatakan oléh pemoeka [leider] bangsa kita, baik dari pihak kita boemi poetera, baikpoen dari bangsa Belanda, tetapi ketetapan jang benar, djika kita menilik akan perbédaan soesoenan H.I.S. dengan Schakelschool, jang soedah ada sekarang, maka njatalah beloem ada roepanja, teristiméwa tentang voertaal tahadi itoe. Sebagai kita soedah ma'loem, moerid² jang melaloei tangga sekolah schakel, jaitoe diambil dari moerid² kelas III sekolah boemi poetera, pada sekolah mana, moerid² itoe soedah beladjar bahasa Melajoe (bahasa sendiri), artinja moerid itoe telah memperoléh *fondament* [rasa kebangsaau] dan cultuurnja sendiri. Kalau kita tidak salah, begitoelah tjita-tjita toean Dr. Nieuwenhuis, toean mana doeloenja ada bertentangan pikiran dengan toean M. Zen, ketika beliau mendjadi H. B. dari P.G.H.B. almarhoem, tentang *voertaal*, jang akan dipakai pada H.I.S. djoega.

Baik atau tidaknja sijsteem toean Dr. Nieuwenhuis tentoelah orang soedah kira-kira dapat memperbandingkannja dengan menilik kepada hasil schakel school sekarang dibanding dengan hasil H.I.S.

Sjahan dalam antara kita memandang-maundang, pertjobaan pelajaran „*bahasa*” jang dahoeleoe dipertengkarkan oléh pemoeka² kita, jaitoe :

a. Satoe bahagian soeka soepaja bahasa Melajoe hendaklah mendjadi voertaal pada sekolah² H.I.S. (boemi poetera) dan *b.* sebahagian berpen-lapatan baiklah kami memakai voertaal bahasa Belanda d.l.s., naka tiba-tiba sekarang timboellah poela ingatan, oléh tersebut memikir-kan keberatan² peladjar jang memakai tiga bahasa pada H.I.S. soepaja bahasa Melajoe, bagi merèka dihapoeskan (!?)

Bagi kita, sebeloem kita menoelis pertimbangan ini lebih djaoeh, baiklah kita toedjoekan pemandangan lebih dahoeleoe, kepada bangsa kita sendiri, pendoedœk tanah² Melajoe bagaimana pendiriannja setengah dari pada bangsa kita itoe atas bahasanja sendiri, jaitoe, bahasa Melajoe Riau, dalam pergaoelan oemoem.

Sepandjang pemandangan saja, djangan kata, orang jang tiada bersekolah, sedang orang Melajoe, jang soedah keloear dari sekolah² jang memakai voertaal bahasa Melajoe, maka adalah kebanyakan dia poenja sijn-pathie (perindahan) kepada bahasa itoe sendiri amat koerang. Marilah saja katakan: hampir-hampir boléh dikata, bahasa Melajoe jang dipeladjadi dalam sekolah itoe seakan-akan singgah saja. Kalau dia berkirim soerat, kebanjakan bahasanja dipakai bahasa „*katjauan*”!

Dalam pergaoelan oemoem, oempama ketika orang bertjakap-tjakap dengan bahasa asing (Belanda, Tiong Hoa, Keling d.l.s.), baikpoen dalam soerat² jang dipakai dikantor-kantor, atau disalah satoe {peroesahaan, dja-rang sekali orang memakai bahasa Melajoe Riau jang betoel; {boekan ka-rena tiada maoe memakaikan, malah kebanyakan djoega karena loepa atau tiada tahoe; oempamanja banjak diantara kata² itoe jang tiada terletak pa-pa tempatnja, hingga terkadang-kadang mengasarkan boenji soerat itoe

Dengan misal diatas ini, dapatlah rasanja kita ma'loemi betapa poe-la gerangan djadinja, djika sekiranja bahasa Melajoe itoe dihilangkan pa-da H.I.S. jang pendoedoeknja boekan berbahasa Melajoe, ataupoen djika bahasa itoe dipeladjarinja sekeloearnja dari sekolah sadja, itoe poen djika-lau dia nanti ada sanggoep poela, maka barang tentoelah bahasa Melajoe itoe, semakin berpadang sempit (djelik) di Indonesia sedang bahasa itoe adalah „*bahasa perniagaan*” (*bahasa pertjampoeran*) di Indonesia sampai² ketanah Melaka adanja.

Tadi soedah saja beri pandangau: sedangkan diantara pendoedoek tanah Melajoe jang soedah tammata pada sekolah jang ada mempeladjadi bahasa itoe, lagi amat koerang perindahannja kepada bahasa itoe. Apakah sebabnja maka demikian?

Akan melajawab pertanjaan ini, dan soepaja bahasa itoe djangan poela sampai dihilangkan pada sekolah² H.I.S., jang pendoedoeknja mema-kai bahasa Melajoe, marilah kita perkatakan poela sedikit *kekoeatan* baha-sa itoe kepada bangsa!

Djika bahasa sendiri diabaikan, tersebut karena henlak mengodjar bahasa lain, boeahnja hanja mendjadikan sipeladjar itoe seorang jang „*tanggoeng*” djoea. Sebab itoe menoeroet tjita-tjita Dr. Nieuwenhuis, H.I.S. itoe hendaklah dikerat doea. Dari klas 1 sampai klas 3. memakai bahasa sendiri, pada bagian jang keempat, beberapa tahoen poela lamanja mempeldjari bahasa Belanda (seperti schakelschool sekarang R.v.).

Dahoeloe sesoedah orang mendengar pendapat t. Dr. N., banjak orang berpikir, bahwa haloean toean Dr. N. jang sematjam itoe semata-mata menghambat kemadjoean bangsa, djadi t. Dr. N. ditoedoh seorang jang anti kemadjoean Indonesier.

Tetapi bila kita pandang poela kebelakang, dibalik tadir *kebangsaan* kita poen akan dapat poela memandang segala kebenaran perkataan t. Dr. N. itoe.

Saja telah kerap menjaksikan, bahwa anak² jang memakai voertaal bahasa Belanda sadja semendjak ketjilnja [molai di kl. I.] djadi boekan schakelschool, oempamanja lepasan H.I.S. atau sekolah jang lebih tinggi sedikit dari pada itoe, menghasilkan orang jang *tanggoeng* kepandaiannja, teroetama dalam hal bahasa: bahasa Belanda *tanggoeng*—Melajoe koerang.

Seorang moerid sekolah menengah (rendah) bertjeritera kepada saja, (barangkali tentoe tidak semoea moerid begitoe), „bahasa ia tidak dapat mentjeriterakan *isi* pembatjaannja atau peladjarannja dalam bahasa Belanda, malah haroeslah dia menghafal sadja sebagaimana terseboet pada fasal atau moeka kitab jang dibatjanja.

Bahasa Melajoe Riau poen ia koerang poela, banjak jang tiada mengerti. Dalam hal ini tentoelah kita ketjoealikan orang² jang dahoeloenja telah memasoeki sekolah jang voertaalnja bahasa Melajoe. Tentangan ini kita boléh dapat kebenarannja, dari pengakoean beberapa orang jang menjatakan bahwa peladjaran sekolah normal atau Kweekschool dahoeloe (semasa memakai voertaal bahasa Melajoe) djaoeh lebih tinggi dari pada sekarang.

Sekarang njatalah kepada kita, bagaimana besarnja pengaroeh (invloed) *bahasa sendiri* itoe bagi kemadjoean sesoetoe *bangsa*. Djadi kalau sekiranja bagi sekolah H. I. S., jang memakai tiga bahasa itoe, dipakai djoea bahasa Melajoe, sebagai jang kita *harapkan*, sebab bahasa itoe „*bahasa pertjampoeran* — *bahasa persatoean*” bagi Indonesia serata-ratanja, maka oentoek monghilangkau keberatan peladjar² dalam bahasa itoe, maka tidaklah poela kita sepakat, kalau bahasanja sendiri (culturnja) dihilangkan, oempama karena memandang, jang itoe bahasa sendiri boléh dipeladjar di loear-loear sekolah sadja, jaitoe sekeloearnja nanti dari sekolah.

Hanja saja (sipitjik) ini sepakat, bahwa oentoek menghilangkan keberatan itoe, baiklah dari klas 1 sampai 4 atau 5 diadjaran bahasa Belanda dan bahasa anak negeri dan di kl. 6 dan 7 bahasa Belanda Melajoe, sebagaimana jang telah dikemoekakan oléh setengah dari pada leden onder-

wijsraad itoe.

Akan menoetoep pertimbangan ini. bagi kita rasanja, perloelah djoe-ga bahasa Melajoe itoe diadjarkan pada H.I.S. seloeroehnja, jaitoe dalam sekolah itoe diadjarkan bahasa Melajoe—Belanda, dan bahasa anak negeri, karena bahasa Melajoe itoe adalah „*bahasa pertjamperan*” di Indonesia adanja.

Tentang pemoeda-pemoeda, jang ditjemaskan, karena tidak mempe-ladjari bahasa Melajoe itoe, djika sekiranja bahasa itoe djadi dihilangkan pada H.I.S. jang tiga bahasa itoe, kelak „akan soesah mendjalankan pe-kerdjaan atau peutjaharian „tidaklah dapat kita akoei, selagi *masa* masih mementingkan, ACTE” dari sekolah² jang memakai dasar bahasa Belanda!

Hanja sekianlah pertimbangan saja. Segala kekoerangan saja [seorang bangsa Melajoe] dalam bahasa Melajoe, itoelah soeatoe sebab poe-la saja menoelis karangan ini!!!

A. RIVA'I [Baso].

BIOGRAPHIEËN (Riwayat Kehidoepan) Siapakah Socrates itoe?

Barang siapa jang telah membatja tambo tanah Joenani zaman doe-loe, tentoe tidak akan dapat melampau nama seorang jang termasukhoer ini, karena meskipoen badan djasmaninja soedah lama ditinggalkannja, ja'ni kira-kira 2300 tahoen jang laloe, tetapi namanja teroes tinggal hidoep dimoe-loet orang pandai-pandai. Apalagi bagi orang jang telah mempeladjadi fi-loesoef, tentoe nama ini didapatinja sedjadjar dengan ahli-ahli filoesoef He-raclitus, Plato, Aristoteles, Philo van Alexandrië dan Plotinus.

Dalam A.G.G. kita ini karena memikirkan tempat amat sempit, ma-ka dengan seboleh-boléhnya riwayat kehidoepan *Socrates* ini akan ditjerite-rakan dengan ringkas sadja. Menoeroet „*Kennis en Kunst*”, *Socrates* ini lahir dikota Athene dalam tahoen 469 sebeloem Nabi Isa dan meninggal doenia dalam tahoen 400 sebeloem N. Isa. Djadi oemoernja kira-kira 69 tahoen Bapanja bernama *Sophoniscus*, seorang toekang pahat patoeng dan iboenja *Phaenarete*, seorang doekoen beranak.

Karena iboe bapanja itoe orang jang tidak mampoe, terpaksa ia moela-moela toeroet bekerdja bersama bapanja itoe mempeladjadi memboe-at patoeng. Didalam peladjaran ini *Socrates* tjepat benar kemadjoennja, sehingga patoeng-patoeng ketjil perboeatannja amat dihargai dan diindah-kan orang, lebih-lebih tatkala perboeatannja itoe dipertoendjoekkan pada seboeah djembatan diAthene. Ilmoenja ini ditambahnja dengan mengoe-sahkan perkara filoesoef (wijsbegeerte) dan wetenschap.

Boléh djadi dalam oesahanja ini ia dibantoe oléh beberapa orang sahabatnja jang pandai-pandai, karena meréka itoe memandang Socrates seorang jang boléh diharap dapat dimadjoekan dalam perkara 'ilmoe pengetahuan.

Mémang Socrates itoe menaroeh pikiran jang tinggi. Ta' dapat ditentoeakan benar dari siapakah Socrates ini menerima pengadjaran wetenschap. Penoelis-penoelis zaman doeloe menerangkan, bahwa dia itoe dapat pengadjaran dari *Damon*, seorang moerid dari *Pythagoras* ahli filoesoef, jang terkenal poela namanja dalam doenia 'ilmoe bangoen (geometrie).

Seboeah dari pada kétéetapan (stelling) Pythagoras dalam hal segi tiga seperti kita sama ma'loem adalah berboenji: „Pada seboeah segi tiga jang bersikoe-sikoe, maka djoemlah boedjoer sangkar sisi jang [mendjadikan soedoet sikoe² itoe sama dengan boedjoer sangkar sisinja jang miring”.

Lain dari pada itoe disangka orang poela, bahwa Socrates itoe menerima pengadjaran dari pada filoesoef Joni jang bernama *Anaxagoras* dan *Achelaus*. Kedoea ahli ini lama tinggal dan memberi pengadjaran di Athene. Boléh djadi dia ada membatja boekoe² karangan *Anaxagoras* itoe.

Moela² ia beladjar dengan bersoenggoeh-soenggoeh tentangan pengetahuan 'alam, kemoedian berpoetar haloeannja kepada „'ilmoe mengenal diri” (zelfkennis) dan pengadjaran boedi. Ada poela orang menjangka, bahwa ia banjak bertjampeol gaoel dengan orang-orang *Sophisten*, hingga *Protagoras*, dan *Gorgias* ada mengadjaruja beberapa pengetahuan. Soenggoehpoen demikian, Socrates ada pendapatatan sendiri jang mengatakan, bahwa perkakas jang teroetama sekali oentoe mendapat 'ilmoe sedjati jaitoe: „*Mengenal diri sendiri*”!

Socrates itoe tidak hanja memadjoekan dirinja dalam hal djiwanja sadja, tetapi dipenoehinja poela kewadjabunja sebagai seorang ra'iat, sehingga dapatlah ia memboeat pekerdjaan jang penting-penting dan bergoena bagi tanah airnja. Selama peperangan *Peloponnesi* dinjatakannja keberaniannja sebagai seorang serdadoe didalam roepa-roepa perkara. Péndéknja ia berhati tetap dan sabar memadjoekan negerinja. Diterangkannja dan dinjatakannja kepada orang moeda-moeda bangsanja tentangan kewadjaban meréka itoe terhadap kepada kemadjoean negerinja. Segala perkataan dan nasihatnja itoe terasa benar oléh anak moeda-moeda. Soenggoehpoen demikian ta' koerang poela moesoeh-moesoehnja jang mengalangi haloeannja jang baik itoe.

Bagaimana benar perasaannja, jang beralasan kepada filsafat soesah benar menjatakan disini, sebab Socrates ta' ada meninggalkan kitab karanganja seboeah djoega. Betoel ada ia bertjampeol-gaoel dengan orang banjak, tetapi ta' pernah ia memboeat lezing ta' meréka itoe, hanja dinjatakannja pikirannja kepada satoe-satoe orang sadja. Kepada moerid-moeridnja jang agak tinggi pikirannja, diadjarkannja perkara 'ilmoe boedi.

Pengadjaran ini dikoempoelkan olèh moerid-moeridnja didalam beberapa boeah kitab, diantaranya jang penting ialah koempoelan *Plato* dan *Xenophon*.

Tidak ada orang pada zaman doeloe ditanah Joenani atapoen di Rome, jang sebanjak kitab-kitab jang mentjeritakan tentangan Socrates itoe. Djika akan ditoelis semoea tentoelah penoeh halaman A.G.G. ini, sebab itoe tjekoeplah bila diseboet doea tiga boeah sadja, oemp: „*De Socrate cive*” olèh J. Luzac, „*Versuch einer Charak teristik der Socrates*” olèh Wiggers, dan „*Memoiresur le caractere de la philosophic de Socrate*” olèh Garnier.

Adapoen jang teroetama mengembangkan pokok pengadjaran Socrates itoe lain dari pada Plato dan Xenophon adalah Cicero, Plutarchus dan Diogenes Laërtins.

Dari toelisan-toelisan moerid-moeridnja itoe dapat djoega orang mengira-ngirakan filoesoef Socrates itoe. Kata orang, pengadjarannja dalam hal filsafat semoea bersahadja dan moedah difahamkan. Dia menerangkan bahwa doenia ini diadakan olèh soeatoe *Kekoeasaan* jang baik dan berilmoe. Jang Mahakoeasa ini dibantoe olèh machloek-machloek lain, oemp: Malaékat dan Djin bagi mengatoer keselematan doenia ini.

Lagiditerangkannja poela, bahwa djiwa manoesia itoe berasal dari 'alam ketoehanan (Goddeljke Wereld), sebab itoe katanja djiwa itoe „*kek'al*” adanja, dan didalam hidoep jang akan datang (achirat), waktoe pembalasan, akan njatalah kepada orang segala perboeatannja jang baik dan jang djahat. Pendéknja, kata Socrates, hendaklah tiap-tiap orang memboeat pekerdjaan jang baik sadja. Ada poela [orang menjatakan, bahwa Socrates ini sangat tahjoel, ikarena ada beberapa perkara jang ditanjakan orang kepadanya, tetapi didjawabnja dengan „*tidak tahoe*” sadja. Meski begitoe sepandjang kata Cicero, dia yakin, bahwa Socrates ini adalah sebagai Oetoesan jang ditoeroenkan Allah dari sorga akan mengembangkan pengetahoean „*mengenal diri*” dan berboeat kebaikan.

Dalam beberapa tahoen kemoedian masih ada djoega penoelis-penoelis jang mentjeritakan pengadjarannja, diantaranya 'ada poela jang menoesis tentang kehidoepan pereimpoeannja jang bernama *Xantippe*.

Sebagai penoetoeop riwayat ini saja ta' dapat menahan hati mengoeotip perkataan Socrates, jang didjadikan motto olèh ahli bintang bangsa Perantjis Camille Flammarion dalam kitabnja „*In het Stervensuur*”, antara lain-lain begini:

„Wat mij overkomt, is dus iets goeds.....

De dingen moesten zoo loopen en naar mijn inzien is het zoo goed.

Wanneer de dood den mensch nadert, dan valt uiteen er aan hem sterfelijk is, maar wat onsterfelijk en onverderfelijk is, blijft onaangetast”.

Maksoednja :

„Apa jang terdjadi atas diri saja mèmang jang baik.....

Hal-hal itoe mesti terdjadi begitoe dan menoeroet paham saja, adalaha hal itoe baik sadja.

Bila kematian itoe datang kepada manoesia, maka hantjoerlah apa jang fana padanja, tetapi apa jang baka dan jang ta' dapat binasa, tetap tidak dapat diroesakkan”.

A. LATIF.

LEERPLAN.

Sekolah kelas II berkelas 5, jang pengadjarannja dilakoekan dengan bahasa Melajoe.

(Besl. p. t. Dir. O. & E. tanggal 21 Januari 1928
No. D. 37/1/1).

Nomor pengajaran	Pengajaran atau bahagiannja	Djam pengadjaran seminggoe	
		Kelas I dan II tidak berganti masoek	Kelas I dan II berganti masoek.
KELAS I.			
I.	Bahasa : a. Memperkatakan benda - benda, berhoeboeng dengan keadaan sekolah dan berkeilingnja. Bertjakap-tjakap. Berdjalan-djalaz dengan moerid diloear sekolah (schoolwandeling), bertjeritera, menjanji. b. Mematja hoeroef Belanda, dipapan toelis dan dicitab. c. Menjam pematjaan. dikte.	6 $\frac{1}{2}$	5 $\frac{1}{2}$
II.	Berhitoeng : Berhitoeng (kata-kata, dibatoe toelis dan hafalan). Bilangan 1 — 20 dengan pertolongan benda-benda.	6 $\frac{1}{2}$	5 $\frac{1}{4}$
III.	Menoelis hoer ef-hoeroef dan angka-angka dibatoe toelis.	3	2 $\frac{1}{4}$
IV.	Menggambar dibatoe toelis benda-benda jang soedah diperkatakan dan benda-benda lain. Menggambar sesoeka hati.	1 $\frac{1}{2}$	1 $\frac{1}{2}$
V.	Permainan anak-anak.	1 $\frac{1}{2}$	1 $\frac{1}{2}$
Djoemlah		18	15

Nomor pengadjaran	Pengadjaran atau bahagiannja	Djam pengadjaran seminggoe	
		Kelas I dan II tidak berganti masoek	Kelas I dan II berganti masoek
	KELAS II.		
I.	Bahasa :	7	6
	a. Memperkatakan benda-benda jang ada sekeliling sekolah. Bertjakap - tjakap. Berdjalan-djalan dengan moerid diloear sekolah, bertjeritera, menjanji.		
	b. Mematja dengan hoeroef Belanda.		
	c. 'Ilmoe bahasa (dengan kata-kata dan dibatoe toelis).		
	d. Dikte dengan hoeroef Belanda.		
II.	Berhitoeng :	6	5 ¹ / ₄
	Berhitoeng (kata-kata, dibatoe toelis dan hafalan).		
	Bilangan 1 — 100 dengan pertolongan benda-benda. Melihat djam.		
III.	Menoelis dibatoe toelis dengan hoeroef Belanda.	3	2 ¹ / ₄
IV.	Menggambar dibatoe toelis. Menoeroet tjontoh dan sesoeika hati.	1 ¹ / ₂	1
V.	Permainan anak-anak.	1 ¹ / ₂	1 ¹ / ₂
	Djoemlah	18	15
		Djam pengadjaran seminggoe.	
	KELAS III.		
I.	Bahasa :		
	a. Bertjakap-tjakap.		
	Berdjalan-djalan dengan moerid diloear sekolah, bertjeritera, menjanji.		
	b. Mematja dengan hoeroet Belanda dan 'Arab.		
			12 ³ / ₄

Nomor pengadjaran	Pengadjaran atau bahagiannya	Djam pengadjaran seminggoe
	<p>c. Timoe bahasa (dengan kata-kata dan dibatoe toelis).</p> <p>d. Mekte dengan hoeroef Belanda dan Arab. (Kalau hari Djoem'at penoetoepean sekolah diawalkan, maka pengadjaran ini dikoeurangi $\frac{3}{4}$ djam).</p>	
II.	<p>Berhitoeng: Bilangan 100 — 1000. Pengadjaran dilakoekan sedapat-dapatna dengan pertolongan benda-benda menakar dan menimbang, djoega dengan takaran dan timbangan Boemi jetera jang masih terpakai; petjahan jang penjeboetrja ketjil-ketjil:</p> <p>a. Berhitoeng kata-kata. b. Berhitoeng hafalan. c. Berhitoeng toelisan, soalan dan angka-angka (cijferen).</p>	9 $\frac{3}{4}$
III.	<p>Membelis dengan hoeroef Belanda dan Arab dikertas. (Kalau hari Djoem'at penoetoepean sekolah diawalkan, maka pengadjaran ini dikoeurangi $\frac{3}{4}$ djam).</p>	3 $\frac{3}{4}$
IV.	<p>Menggambar dibatoe toelis. Menoeroet gambar dan sesoeka hati.</p>	2 $\frac{1}{4}$
V.	<p>Pergerakan badan.</p>	1 $\frac{1}{2}$
VI.	<p>Peserdjaan tangan (memboeat benda jang terpakai sehari-hari).</p>	Kalau diadjaran.
	Djoemulah	30

- (1) Hoeroef Arab hanja tidak diadjaran dengan izin toean Inspecteur.
- (2) Kalau pengadjaran pergerakan badan tidak dilakoekan, maka $\frac{3}{4}$ djam dipakai oentoeek Bahasa dan $\frac{3}{4}$ djam oentoeek menoelis.
- (3) Pengadjaran pekerdjaan tangan boléh dilakoekan sebanjak-banjak nja $\frac{3}{4}$ djam seminggoe. Djamnja ditetapkan oléh toean Inspecteur

Nomor pengadjaran	Pengadjaran atau bahagiannja	Djam pengadjaran seminggoe
KELAS IV.		
I.	<p>Bahasa :</p> <p>a. Mambatja dengan hoeroef Belanda dan 'Arab. Mentjeriterakan apa jang soedah dibatja</p> <p>b. 'Ilmoe bahasa; mengarang dan soerat-soerat kiriman.</p> <p>c. Dikte dengan hoeroef Belanda dan 'Arab. (Kalau hari Djoem'at penoetoepan sekolah diawalkan, maka pengadjaran ini dikoeurangi $\frac{3}{4}$ djam).</p>	10 $\frac{1}{2}$
II.	<p>Berhitoeng :</p> <p>Bilangan lebih dari 1000; petjahan per-sepoeloehan; meneroeskan pengadjaran petjahan biasa; oekoeran, takaran dan timbangan (metriek stelsel); oekoeran loeas dan oekoeran isi, djoega jang masih dipakai Boemi poetera; loeas permoekaan dan loeas benda-benda; isi benda-benda jang moedah :</p> <p>a. Berhitoeng kata-kata.</p> <p>b. Berhitoeng hafalan.</p> <p>c. Berhitoeng toelisan, soalan dan angka-angka (cijferen). (Kalau hari Djoem'at penoetoepan sekolah diawalkan, maka pengadjaran ini dikoeurangi $\frac{3}{4}$ djam).</p>	7 $\frac{1}{2}$
III.	<p>Menoelis dengan hoeroef Belanda dan 'Arab dikertas.</p>	2 $\frac{1}{4}$
IV.	<p>Ilmoe boemi :</p> <p>Pét. sekolah. negeri, afdeeling (keresidenan), provincie; ringkasan poelau atau kepoelauan tempat gewest atau provincie. Menggambar peta.</p>	3

Nomor pengadjaran	Pengadjaran atau bahagiannja	Djam pengadjaran seminggoe
V.	<p>Ilmoe binatang dan toemboeh-toemboehan.</p> <p>Jang diperkatakan ialah binatang - binatang-peliharaan dan toemboeh-toemboehan jang kelihatan sehari-hari, teroetama binatang-binatang jang ada dalam roemah dan toemboeh-toemboehan jang diperkeboenkan.</p>	2 $\frac{1}{4}$
VI.	<p>Menggambar dibatoe toelis. Memakai tjontoh berhoeboeng dengan pengadjaran jang lain-lain dan tidak memakai tjontoh. Perhiasan.</p>	2 $\frac{1}{4}$
VII.	<p>Menjanji memakai lagoe Boemi poetera atau lagoe Éropah.</p>	$\frac{3}{4}$
VIII.	<p>Pergerakan badan.</p>	1 $\frac{1}{2}$
IX.	<p>Pekerdjaan tangan [memboeat benda-benda jang terpakai sehari-hari]. Keboen sekolah.</p>	Kalau diadjaran.
Djoemlah		30

- (1) Hoeroef 'Arab hanja tidak diadjaran dengan izin toean Inspecteur.
- (2) Kalau pengadjaran pergerakan badan tidak dapat dilakoekan, maka $\frac{3}{4}$ djam dipakai oentoek Bahasa dan $\frac{3}{4}$ djam oentoek Berhitoeng.
- (3) Pengadjaran pekerdjaan tangan boléh dilakoekan sekoerang-koerangnja $\frac{3}{4}$ djam dan selanjak-hanjakuja 1 $\frac{1}{2}$ djam seminggoe. Djannja ditetapkan oléh toean Inspecteur.

KELAS V.		
I.	<p>Bahasa :</p> <p>a. Mambatja dengan hoeroef Belanda dan 'Arab.</p> <p>Mentjeriterakan apa jang soedah dibatja.</p>	8 $\frac{1}{4}$

Nomor pengadjaran	Pengadjaran atau bahagiannja	Djam pengadjaran seminggoe
II.	<p>b. 'Ilmoe bahasa; mengarang dan soerat-soerat kiriman.</p> <p>c. Dikte dengan hoeroef Belanda dan 'Arab.</p> <p>d. 'Ilmoe sjaraf bahagian jang oetama-oetama. Kedjadian kata-kata. Edjaan.</p> <p>Berhitoeng :</p> <p>Meneroeskan pengadjaran petjahan per-sepoeloehan; perhitoengan boenga wang jang berfaédah bagi Boemi poetera; soal-soal jang berhoeboeng dengan kehidoepan sehari-hari ditauah Hindia; membandingkan oekoeran, takaran dan timbangan jang masih dipakai oléh Boemi poetera dengan oekoeran, takaran dan timbangan menceroet metriek stelsel; perhitoengan loeas dan isi (segi empat, segi empat pandjang, segi tiga, djadjaran gendjang, trapezium, lingkaran, koebes, baloek, cilinder):</p> <p>a. Berhitoeng kata-kata.</p> <p>b. Berhitoeng hafalan.</p> <p>c. Berhitoeng toelisan, soalan dan angka-angka (cijferen).</p>	7 $\frac{1}{2}$
III.	<p>Mencelis dengan hoeroef Belanda dan 'Aral.</p> <p>Toelisan biasa, soerat kiriman, 'alamat soerat, soerat kawat, rekeuing, kwitantie, tarief dan tabel.</p> <p>(Kalau hari Djoem'at penoetoeplan sekolah diawalkan, maka 'pengadjaran ini dikoerangi $\frac{3}{4}$ djam).</p>	2 $\frac{1}{4}$
IV.	<p>'Ilmoe boemi :</p> <p>Poelau atau kepoelauan tempat 'gewest atau provincie; ringkasan poelau Jawa dan Tanah Hindia. Menggambar</p>	3 $\frac{3}{4}$

Nomor pengadjaran	Pengadjaran atau bahagiannya	Djam pengadjaran seminggoe
V.	<p>peta. Roepa-roepa djalan didarat, disoengai dan dilaoet jang bergoena oentoek perniagaan; kehasilan perniagaan dan keradjinan; pendoedoek negeri; pemerintah oemoem, pemerintahan gewest dan negeri.</p> <p>'Ilmos alam.</p> <p>Meneroeskan memperkatakan binatang-binatang dan toemboeh - toemboehan jaug kelihatan sehari-hari.</p> <p>Keterangan sedikit-sedikit tentang kehidoepannya.</p> <p>Memperkatakan toeboeh manoesia dan memperkatakan 'ilmoe keséhatan jang penting-penting.</p> <p>Menerangkan keadaan alam jang kelihatan setiap hari, misalnja : mengoeap, mendidih, kedjadian awan, hoedjan, emboen, panas dingin.</p> <p>(Pengadjaran ini dikoerangi $\frac{3}{4}$ djam, kalau hari Djoem'at penoetoepan sekolah diawalkan).</p>	<p>$3\frac{3}{4}$</p>
VI.	<p>Menggambar dibatoe toelis dan dikertas.</p> <p>Memakai tjontoh berhoeboeng dengan pengadjaran jang lain-lain dan tidak memakai tjontoh. Perhiasan.</p>	<p>$2\frac{1}{4}$</p>
VII.	<p>Menjanji menoroet lagoe Boemi poetera atau lagoe Éropah.</p>	<p>$\frac{3}{4}$</p>
VIII.	<p>Pergerakan badan.</p>	<p>$1\frac{1}{2}$</p>
IX.	<p>Pekerdjaan tangan (memboeat benda-benda jang terpakai sehari-hari dan perkakas penolong oentoek pengadjaran). Keboen sekolah.</p>	<p>Kalau diadjaran.</p>

- (1) Hoeroef 'Arab hanja tidak diadjarkan dengan izin toean Inspecteur.
- (2) Kalau pengadjaran pergerakan badan tidak dapat dilakoekan, maka $\frac{3}{4}$ djam dipakai oentoek ilmoe 'alam dan $\frac{3}{4}$ djam oentoek Menoelis.
- (3) Pengadjaran pekerdjaan tangan boléh dilakoekan sekoerang-koe-rangnja $\frac{3}{4}$ djam dan sebanjak-banjaknja $1\frac{1}{2}$ djam seminggoe. Djamnja ditetapkan oléh toean Inspecteur.

Djadi penjegan dan pemalas.

*Doekoeng itoe, mendjadikan anak-anak segan berdjalan.
Biarkanlah anak jang ketjil itoe, berbaring-baring ditikar,
ditempat jang aman atau kelindoengan.*

*Kalau ia moelai berdjalan, biasakanlah mempergoenakan
kaki tangannja atau membawa apa-apa sendiri, tetapi ingatlah
keselamatannja!*

INTERVIEW

PADA P. T. Dr. DE VRIES. AMBTENAAR VOOR INL. ZAKEN.

Setelah dapat persesoeaian waktoe, pada hari Minggoe tanggal 19 Augustus j.b.l. djam $7\frac{1}{2}$ pagi, kami telah pergi mengoendjoengi p.t. itoe diroemah (kantoor) beliau di Stationweg Fort de Kock.

Kedatangan kami, beliau terima dengan manis dan peri boedi-jang menjenangkan serta mempersélsakan deedoek, setelah masing-masing memperkenalkan diri.

Bermoela, setelah menerangkan kedatangan kami sebagai seorang pers dari maandblad A.G.G., sebagai wajibnja, kami menerangkan lebih dahoeloe, apa haloeannja soerat chabar jang kami kemoedikan dan bagaimana pertaliannja dengan orang banjak. Diantara lain-lain kami terangkan, bahwa orgaan A. G. G., selainnja memoeat hal ihwal roemah tangga vereeniging A.G.G., halamannja diperhiasi djoega dengan karang-karangan tentangan: Onderwijs, bahasa dan bangsa serta lain-lain jana akan menambah ketjerdasan bersama.

Setelah toean Doctor jang terseboet mendengar sekalian jang kami terangkan itoe, jang sebagai permoeaan kata dari kami, baharoelah kami madjoekan beberapa pertanyaan jang berhoeboeng dengan maksoed perkoendjoengan kami itoe.

1. *Redactie*: -- „Soepaja diketahoei oléh oemoem, apakah kewadajiban toean sebagai seorang Ambtenaar voor Inl. Zaken?”

— *Ambtenaar v. I. Z.*: „Menoeroet Instructie jang saja terima, saja disini akan mempeladjadi *Agama Islam*, menilik ‘*Adat dan Bahasa Minangkabau*. Kalau perloe, boekan didaérah Soematera Barat sadja, tetapi seloeroeh poelau Soematera. Dan akan memberi nasihat (advies) kepada Kepala Daérah (Hoofd van gewestelijk Bestuur) tentang perkara² jang berhoeboeng dengan peladjaran itoe.”

2. *Redactie*: — „Bagaimana pandangan toean tentangan ‘agama Islam didaérah sini, jang telah toean perhatikan itoe?”

— *Ambtenaar v. I. Z.*: „Oléh sebab saja baroe 3½ boelan disini, saja beloeem dapat mengatakan dengan pasti akan djawab pertanyaan toean itoe, tetapi saja tahoe, disini ada partij-partijnja jang mendjalankan agama itoe, seperti: *Kaoem toea, Kaoem moeda, Partij Moehammadijah dan Ahmadijah*.”

3. *Redactie*: -- „Bagaimana sepandjang pendapat toean dari hal ‘Adat Minangkabau?”

— *Ambtenaar v. I. Z.*: „‘Adat Minangkabau itoe, kebanjakan baik peratoerannja jang patoet ditoeroet oléh rata-rata orang Minangkabau, tetapi soenggoeh poen begitoe, soepaja kebaikannja itoe teroes-meneroes ditoeroet oléh sekalian orang Minangkabau (*Kaoem toea dan Moeda*), hendaklah djoega menoeroet perédaran zaman. Jang baik oentoek zaman dahoeloe, barangkali koerang baik boeat waktoe sekarang”. — Disini kami samboeng perkataan toean itoe, dengan menerangkan betberapa toean-toean poen jang mengetahoei betoel-betoel akan ‘adat Minangkabau itoe, menjatakan djoega kebaikannja; pada tahoen jang soedah, toean Inspecteur pengadjaran Boemi poetera dengan pengadjar-pengadjar disekolah-sekolah *Melajoe*, soedah sesoeai akan ‘Adat dan Bahasa Minangkabau itoe, diadjarkan pada sekolah-sekolah anak negeri, soepaja dari ketjil anak-anak telah tahoe ‘adatnja, jaitoe soeatoe djalan jang teroetama oentoek mentjintai bahasa dan bangsanja; kami berkejakinan kepoetoesan permoeafakatan itoe, telah disampaikan kepèhak jang lebih tinggi, akan tetapi sangat tersajang-sajang, hingga sampai waktoe sekarang, ta’ ada apa-apa chabarnja tentangan itoe.

4. *Redactie*: — „Soedikah toean toeroet memvoorstelkan itoe kepèhak jang berwa² tentangan Onderwijs?”

— *Ambtenaar v. I. Z.*: „Dengan senang hati saja akan toeroet memvoorstelkan itoe, saja tahoe benar, bahwa dengan mentjintai bahasa djoega, orang akan tjinta kepada negeri dan tanah airnja.”

5. *Redactie*: „Boléhkah anak negeri datang kepada toean akan menerangkan keberatan-keberatannya?”

—*Ambtenaar v. I. Z.*: Memang sekali boléh, apa sadja boléh madjoekan kepada saja, nanti saja akan memilih, mana jang patoet saja lakoekan sendiri dan mana jang hanja saja sebagai tali perhoeboengan akan menjampaiakan kepada jang berkewadajiban tentangan itoe. Sebab anak Boemi poetera sendiri barangkali tidak tahoe batasnja kewadajiban saja. Oempama datang seorang jang mentjeriterakan keberatan béa jang ditangoengnja; halnja itoe ta' dapat saja menjelesaikan, hanja saja akan menjampaiakan kepada pemerintah dalam negeri, soepaja diperiksakan keberatan béa itoe, soedahkan sepatoetnja atau kesalahan orang jang mentoekan béa itoe, atau saja katakan pada orang itoe, kemana perkara itoe dapat dimadjoekannya.”

6. *Redactie*: „Apakah misalnya hal-hal jang tertangoeng atas oeroesan toean sendiri?”

—*Ambtenaar v. I. Z.*: „Hal-hal jang tertangoeng atas saja sendiri, misalnya perkara agama, 'adat dan politiek.”

7. *Redactie*: „Bagaimana pemandangan toean, tentangan roesoeh-roesoeh di Soematera Barat pada tahoen jang soedah itoe?”

—*Ambtenaar v. I. Z.*: „Adapoen roesoeh-roesoeh disini pada tahoen jang soedah-soedah itoe, moelanya sebahagian ketjil dari anak negeri ada bermaksoed djahat oleh periakoean jang koerang senang dari soeatoe pèhak jang tiada diketahoei oleh kepala pemerintah jang lebih tinggi; kemoedian datang pemimpin-pemimpin jang mentjèt itoe dengan mérah, karena persoesoaian waktoe, djadilah anak negeri jang mémang sedang berdarah panas, toeroet maksoednja pemimpin-pemimpin jang hanja baroe sedikit tahoe keadaan Communisme. Orang tidak moedah akan tahoe djalannya Communisme, karena akan mengetahoei itoe, orang perloe membatja beberapa boekoe perkara Economie.”

Keterangan toean itoe, memang bersamaan dengan pikiran saja, djawab kami, sebab peroesoeh-peroesoeh jang banjak itoe, kebanyakan tiada mengetahoei toelis dan batja, apa lagi akan memikirkan lebih djaoeh perkara-perkara Economie ra'jat; perlawanannya itoe, hanja tersebab kekesalahan hati atas perboeatannya pegawai-pegawai negeri jang salah mendjalankan perintah-perintah jang ditentoekan oleh Gouvernement. Lebih djaoeh disini, beliau toean Dr. De Vries, bertauja kepada kami, soedahkan kami membatja Rapportcommissie Soematera Barat. Djawab kami, soedah.

8. *Redactie*: „Berhoeboeng dengan salah satoe pertaujaan saja jang diatas tadi, bagaimana per'apat toean, kalau Agama Islam itoe diadajarkan djoga pada sekolah-sekolah boemi poetera?”

—*Ambtenaar v. I. Z.*: „Pada pengetahoean saja, tidak ada halangannya agama Islam itoe diadajarkan pada sekolah-sekolah boemi poetera. Di Djawa

mémang soedah ketjadian, hingga pada sekolah-sekolah menengah poen ada diadjarkan agama itoe.

Dalam hal itoe, pemerintah tidak tjampoer tangan, artinja persediaan perkakas dan goerce ditanggoeng oléh ibce bapa moerid sendiri."

9. *Redactie*: „Sepandjang chabar jang tersiar, pemerintah akan mengadakan Assistent Resident dan Demang 'adat, adakah toean berpendengaran tentangan itoe?"

—*Ambtenaar v.l.Z.*: „ada, tetapi beloem officieel."

10. *Redactie*: „Kalau ketjadian nanti, kira-kira bagaimanakah perhoeboengannya dengan pekerdjaan toean?"

—*Ambtenaar v.l.Z.*: „Assistent Resident dan Demang 'adat itoe, banja akan bekerdja dalam bahagian 'adat sadja, sedang saja ada tjabanguja jang lain, seperti jang saja terangkan diatas tadi. Dalam perkara 'adat, tentoelah kami akan bekerdja tolong-menolong dan bersama-sama."

Oléh sebab toean jang terseboet, terminta poela akan menghadiri pemitjaraan tentangan *Goeroe-Ordonnantie* disoerau Toeankoe Sjih Moehd. Djamil Djambe' waktoe itoe, sedang pemitjaraan kami hampir 1 djam lamanja, kami toetoeplah pertanjaan itoe dengan mengoetjapkan: Terima kasih, atas segala keterangan toean jang terseboet. Beliau dengan wadjah jang manis, membalas oetjapan terima kasih kami dengan menjamboeng perkataan, djikalau ada keperloean, kemoedian pemitjaraan baik disamboeng lagi.

Setelah bersalam dan memberi hormat, kami poen kembali poelang.

Dari pada pemitjaraan diatas, disini dapatlah kita mengambil simpolan pendirian, bahwa dengan adanya toean *Ambtenaar voor Inlandsche Zaken* itoe, bertambahlah seorang wakil pemerintah, tempat kita boemi poeters menjampaikan perasaan, perasaan dan keberatan-keberatan kita.

Tentangan apa sadja, sampaikanlah kesana dengan berteroes terang, koepas koelitnja, perlihatkan isinja dan ketjapkan rasanja, soepaja dapat timbangan jang piawai; apa jang dirasa penting oentoek orang banjak, segera kemoekakan, djangan dinanti bésok loesa, makin lekas makin baik.

Sekianlah.....!

Redactie:
H. SOETAN IBRAHIM.

FEUILLETON KARENA HOEDJAN

— Soeatoe tjeritera jang sesoenggoehaja. Oléh redactie A.G.G. —

15

Sedang Adam berdjalan, koeawasi langkahuja itoe, mengharap soe-paja Adam dengan segera sampai kepada 'alamat soerat itoe. Roepanja Adam soedah mengerti akan kemaocan toeaunja, ia berdjalan tjepat-tjepat dengan ta' menoléh-noléh kekiri kanan menoejdjoe arah kekampoeng Tiang Hoa. Pengharapan Adam sepanjang djalan itoe djadi bertambah besar, sebab tentoelah akan mendapat persén poela sebagaimana biäsa dari nona L. Nio kalau soerat itoe telah diterimaja, apa lagi isi soerat jang sekali ini, ada besar artinja kepada nona L. Nio.

Kebetoealan benar waktoe Adam sampai dimoeaka roemah itoe, nona L. Nio hendak keloear doedjek pada seboeah koersi.

„Tabe' nona,” seroe Adam. Nona L. Nio menoléh, kiranja Adam soedah berdiri dimoeaka tangga mengoendjoekkan sepoetjoek soerat. Ini soerat boeat nona, kata Adam poela.

Roepanja nona L. Nio ada segan berdiri dari koersinja akan mengambil soerat itoe, karena ia soedah dapat perasaan batin, bahwa soerat itoe datanguja, tentoelah dari Dj. Dengan menoejdjoekkan moeka, sambil tersenjoein jang membawa arti, berdirilah nona itoe mendekati Adam seraja mengambil soerat itoe.

—Tabe' Na”, kata Adam poela akan meninggalkan roemah itoe.

„Toenggoe sebentar pas, sebab akoe hendak lihat soerat ini dahoeloe.”

Betoeallah soerat itoe tidak salah lagi sebagai jang soedah dikenangnja itoe, laloe ia memboeka dompétnja memberikan wang setengah roepiah kepada Adam, sebagai soeatoe persén sadja.

Adam jang mémang selumanja mendapat persén dari nona itoe kalau mengantarkan soerat jang baik isinja, laloe menerima wang itoe dengan soekatjita serta mengoetjapkan terima kasih.

Nona L. Nio jang soedah membuatja habis soerat itoe, pikirannja djadi tergangguoe, ibarat lelajan jang sedang dilamoen ombak mendekati karang. Sedang berpikir ini dan itoe, tiba-tiba iboenja menjeroe dari belakang menjeroeh makan. Mendengar seroe iboenja itoe, L. Nio teroes berangkat kebelakang menghadapi médja makan. Kalau kiranja ia tidak takoet kepada iboe dan bapanja, segan ia makan itoe, sebab peroeitnja telah merasa kenjang, sebeloe nasi itoe dimakannja.

Iboenja jang mémang telah mengetahoei tabi'at anaknja, dalam makan itoe poera-poera berkata:

„Ja anakkoel! Lebih baik banjak makan dari pada banjak pikiran, karena kalau banjak makan, badan boléh mendjadi gemoek, tetapi kalau banjak pikiran, badan mendjadi koeroes.”

Menjeia poela bapanja :

„Ja, saja tahoe pikiran L. sekarang ini, karena tidak soeka poelang ke Benkoelen, tetapi ingatlah anakoe, menoeroet pengadjaran orang toea-toea, hendaklah dimana soeami, disitoe isteri. Dan lagi kalau anakoe ta' soeka menoeroet pikiran bapa, tentoelah kita akan mendapat tjeiaka, sebab seinoea barang-barang jang bapa terima disini, semoea kiriman soeamimoe dari Benkoelen, sebab menoeroet kata soeamimoe, dia akan datang kemari pada penghabisan boelan April ini akan mendjapoet anakoe, sebab itoe dari sekarang, baiklah anakoe berkemas-kemas.”

Nona L. Nio moelai mendjawab : „Ja iboe dan bapakoe! Saja selamanja menoeroet perintah dan ta' pernah menjangkal apa jang iboe dan bapa katakan, tetapi saja merasa lebih senang tinggal dengan iboe bapa sendiri dari pada tinggal dengan orang lain, jang tidak menghargakan saja.”

Kata bapanja poela : „Semoea orang, antara soeami dan isteri, memang ada herbantah, itoe soedah 'adatnja, tetapi sebentar lagi perselisihan itoe baik kembali, semoea itoe djangan anakoe ambil djadi pikiran, tetapi ingatlah pertolongan soeamimoe pada kita, karena dia orang kaja, dia boleh merogikan perniagaan kita.”

L. Nio berdiam diri, sebab roepanja kehendak orang toea, mendorong dia soepaja pergi djoega ke Benkoelen, sebab meréka itoe takoet, soeamikoe itoe ada berpengaroeh merogikan barang dagangan.

Setelah selesai dari pada makan itoe, L. Nio meninggalkan tempat doedoeknja, laloe masoek kebiliknja membaringkan dirinja. Sedang ia berbaring itoe, moelai lagi ingatannja kepada soerat jang diterimanja tadi, laloe soerat itoe, sambil berbaring dibatjanja poela sekali lagi.

Tiba-tiba iboenja masoek kebilik itoe, melihat anaknja berbaring dengan selelai soerat pada tangannja, si iboe bertanya : „L. kamoe djangan banyak pikiran, nanti djadi sakit, apa jang anakoe pikir itoe, baiklah katakan kepada iboe, barangkali iboe, dapat memberi penghiboeran.”

L. Nio laloe doedoek dari berbaring itoe, sambil memeloek léhér iboenja, katauja : „Saja tidak bantahan akan poelang ke Benkoelen itoe, tetapi saja marasa koerang senang, hidoep dengan dia, karena dia tidak orang terpeladjar dan perkataannja selaloe kasar sadja; kedoea perkara, saja tidak sampai hati meninggalkan seorang jang telah berboeat boedi baik pada saja, seperti jang soedah saja tjeriterakan pada iboe dahoeloe.”

Sahoet iboenja : „Nanti kalau soeamimoe datang kemari, boléhlah bapamoe mentjeriterakan semoea hal itoe kepadanja, tentoe sadja dia akan mengoebah 'adatnja jang kasar itoe, karena selama anakoe ta' ada, disana banyak roegi, lain poela barangnja karam dan roesak, waktoe moesim badai dalam achir boelan December jang baroe laloe ini.

Perkara jang kedoea, seboéh-boléhnja iboe akan berboeat baik kepada orang jang telah menanam boedi kepada anakoe, seperti anakoe memboeat baik kepadanja.”

Djawab L. Nio : „Kalau demikian perdjandjian iboe, saja soeka kembali, serta akan saja tjoba dalam 6 boelan ini; kalau dalam waktoe selama itoe, tidak ada peroebahan 'adatnja, iboe djangan marah, tentoelah saja kembali lagi ke Moeara Aman ini.”

Sesoeadah hari sendja dan sesoeadah makan, sedang hari dilihar amat terang, sebab boelan empat belas hari jang sebagai omas disepati itoe, mengirinkan tjahajanja itoe kepada pendjoeroe-pendjoeroe boekit dan lembah disini. (Ada samboengan).

193. Kesah	f 1.—	427. B. D. St. R. Moeda	f 1.—
289. St. Baginda	f 1.—	428. A. Latif	f 1.—
308. St. Mangkoeto	f 5.—	415. St. M. Seri Indera	f 2.50
205. Dt. Band. Koening	f 2.50	50. St. R. Emas	f 10.—
290. St. Datoek	f 1.—	211. Sjamsoe'ddin	f 3.—
291. Dt. Rangk. Moelia	f 1.—	225. Ahd. Rakoeb	f 7.—
239. Soemar	f 1.—	442. St. Soeleman	f 2.50
321. Djalaloe'ddin	f 3.—	443. Alamsjahroeddin	f 1.—
77. Sjarif	f 1.—	392. St. Permata	f 2.50
293. Gani	f 1.—	335. H. St. Ibrahim	f 1.—
109. St. Toemenggoeng	f 1.—	328. Moehd. Rahik	f 1.—
439. St. Baginda	f 2.50	411. Mohd. Djamin	f 1.—
440. Dt. Bg. Kali	f 1.—	93. A. Rivai	f 1.—
441. St. n. Mangindo	f 1.—	57 St. Saripado	f 2.—
43. Ramalah	f 2.50	122 W. St. Mangkoeto	f 5.—
275. Saleh	f 2.50	311. St. Soeleman	f 1.—
374. Darwis	f 2.50	244. Agoes	f 2.—
435. Salim	f 2.50	429. Alwi	f 1.—
197. Misnar	f 10.—	437. A. St. R. Medan	f 5.—
20. M. J. St. Ibrahim	f 2.50	99. R. St. Maharadja	f 2.—
212. M. Soetan	f 2.—	364. Laram	f 2.—
85. Dt. Baginda	f 20.—	373. Mas Moehammad	f 2.50
160. Bg. Moenaf	f 2.50	199. Djoesair	f 2.50
114. St. Permansjah	f 2.50	249. St. Djoenaik	f 1.—
284. Bg. Zainoe'ddin	f 1.—	67. St. R. Emas	f 7.50
422. Aliloeddin	f 1.—	134. St. Soelèman	f 5.—
105. St. Perpatih	f 2.50	366. Mohd. Taib	f 2.—
424. Zainab	f 3.—	52. St. Baheramsjah	f 2.50
		174. Manan	f 5.—

KETERANGAN.

Wang masoek dan keloear selama boelan Juli 1928.

Masoek (Wang simpanan, angsoeran oetang dan keoentoengan) f 1394.30

Keloear (Dipindjamkan, dikembalikan dan ongkos-ongkos) f 523.62

De Thesaurier A.G.G.

SOETAN SARIPADO.

BAROE HABIS DITJÉTAK

1. KITAB SOAL DJAWAB. Tentangan 'adat Minangkabau [beladjar 'adat tidak oesah bergoeroe lagi; boekoe ini dikarang oléh Datoek Sanggoeno Diradjo, harga 1 boekoe f 0.40
 2. BOEKOE PERATOERAN HOEKOEM 'ADAT MINANGKABAU, hoeroef Belanda dan 'Arab harga 1 boekoe f 1.—
 3. BOEKOE PERTJATOERAN 'ADAT MINANGKABAU harga 1 boekoe, " f 1.25
 - 4e. PEDATO-PEDATO MINANGKABAU, karangan *St. Madjo Indo* hulp-
onderwijzer Agam IV Fort de Kock, harga 1 boekoe f 0.25
 5. PEPATAH MINANGKABAU oléh Dt. Sanggoeno Diradjo f 0.40
- Semoea boekoe-boekoe itoe, boléh pesan dengan Rembours.
Pesanan sedikitnja harga f 1.—

Menoenggoe dengan hormat,

M. I. SOETAN PAMOENTJAK, ZAAKWAARNEMER
Kampoeng Tiong Hoa No. 179 FORT DE KOCK.

HOTEL NASIR FORT DE KOCK.

(KAMPOENG TIONG HOA DJALAN TÈMBOK).—

Inilah seboeah Hotel Islam jang memonoehi keperluan segala bangsa, dekat station Autodienst jang akan pergi ke Tapanoei dan Medan.

Oentoek tamoe bermalam ada disediakan tempat tidoer dan kamar jang sedjahtera, oentoek mandi ada air waterleiding, penerangan electrisch. Makanan tersedia dengan harga jang menjenangkan.

Djoega agent dari auto merk GRAHAM, perdjalananan Fort de Kock—Medan dan lain-lain tempat.

Engkoe-engkoe jang bepergian, djangan loepa datang dihotel saja jang terseboet.

Dengan hormat menanti kedatangan engkoe²

Eigenaar:
NASIR.

Penambah isi lemari kitab!

DRUKKERIJ „AGAM”, soedi mendjilid orgaan

A.G.G. oentoek setahoen-setahoen dengan oepah f 0,75.—

Lain ongkos kirim.

Djilidan bagoes dan rapi.